

---

## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF *SPINNING WHEEL* DAN *POP UP BOOK* BAGI GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN MUARA SATU

Rani Ardesi Pratiwi <sup>1</sup>, Wulanda <sup>2</sup>, Yulia Zahara <sup>3</sup>, Ela Nabila <sup>4</sup>, Zahratul Aula <sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh

<sup>3</sup> Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh

Email: [wulanda03@unimal.ac.id](mailto:wulanda03@unimal.ac.id)

---

### Artikel info

**Abstract.** *The purpose of this service activity is to provide training to public elementary school teachers in Muara Satu District in making innovative learning media. Innovative learning is an approach in the learning process that aims to improve various positive skills. This can be done through the use of different strategies, methods or efforts. In innovative learning, the role of learners becomes very important as the most active actors, while teachers function as leaders in student learning activities. In an effort to develop their potential and abilities, learners are required to master several soft skills. SD Negeri seecamatan Muara Satu refers to a number of primary schools located in Kecamatan Muara Satu. Muara Satu sub-district has several elementary schools, and the Malikussaleh University PKM team used a purposive sampling technique to select three schools, namely SDN 1, SDN 2, and SDN 4. Based on observations made by the PKM team, these elementary schools will be the subject of the PKM team's service project by providing training on innovative learning media to teachers in these schools. To create a generation of quality and achievement, it is important for teachers to have the ability to design learning that is easy to understand and master technology so that learning materials can be accessed easily. Therefore, this service provides training on making innovative learning media Spinning Wheel and Pop Up Book for teachers of SD Negeri in Muara Satu sub-district.*

**Abstrak.** *Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru SD Negeri di Kecamatan Muara Satu dalam pembuatan media pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai keterampilan positif. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan strategi, metode, atau upaya yang berbeda. Dalam pembelajaran inovatif, peran peserta didik menjadi sangat penting sebagai pelaku yang paling aktif, sementara guru berfungsi sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran siswa. Dalam upaya mengembangkan potensi*

---

---

dan kemampuan, peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa *soft skills*. SD Negeri se-Kecamatan Muara Satu merujuk kepada sejumlah sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Muara Satu. Kecamatan Muara Satu memiliki beberapa sekolah dasar, dan tim PKM Universitas Malikussaleh menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih tiga sekolah, yaitu SDN 1, SDN 2, dan SDN 4. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim PKM, sekolah dasar tersebut akan menjadi subjek dari proyek pengabdian tim PKM dengan memberikan pelatihan mengenai media pembelajaran inovatif kepada para guru di sekolah-sekolah tersebut. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berprestasi, penting bagi guru-guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mudah dipahami dan menguasai teknologi agar materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah. Oleh karena itu, Pengabdian ini memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif *Spinning Wheel* dan *Pop Up Book* bagi guru SD Negeri se-Kecamatan Muara Satu.

---

**Keywords:**

Media  
Pembelajaran,  
*Spinning Wheel*,  
*Pop Up Book*

**Corresponden author:**

Email: [wulanda03@unimal.ac.id](mailto:wulanda03@unimal.ac.id)



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

---

## PENDAHULUAN

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru SD Negeri di Kecamatan Muara Satu dalam pembuatan media pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai keterampilan positif. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan strategi, metode, atau upaya yang berbeda. Dalam pembelajaran inovatif, peran peserta didik menjadi sangat penting sebagai pelaku yang paling aktif, sementara guru berfungsi sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran siswa. Dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuan, peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa *soft skills*. Contohnya, siswa harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, mampu berpikir secara kritis, memiliki manajemen waktu yang efektif, serta dapat memecahkan masalah yang kompleks. Selain itu, keterampilan kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, etos kerja yang kuat, dan sejenisnya juga merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran inovatif

SD Negeri se-Kecamatan Muara Satu merujuk kepada sejumlah sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Muara Satu. Kecamatan Muara Satu memiliki beberapa sekolah dasar, dan tim PKM Universitas Malikussaleh menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih tiga sekolah, yaitu SDN 1, SDN 2, dan SDN 4. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim PKM, sekolah dasar tersebut akan menjadi subjek dari proyek pengabdian tim PKM dengan memberikan pelatihan mengenai media pembelajaran inovatif kepada para guru di sekolah-sekolah tersebut. Secara umum, memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa masih merupakan tantangan bagi banyak guru.

Kurangnya pendidikan dan pelatihan dari pemerintah yang memungkinkan guru untuk mengadopsi proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak-anak berdampak negatif pada pencapaian pembelajaran yang rendah. Para guru terjebak dalam metode pembelajaran yang terpaku pada buku teks di dalam kelas. Para siswa, sejak sekolah dasar, dipaksa untuk mengikuti pembelajaran yang melompat langsung ke konsep abstrak dan metode belajar yang pasif, sehingga mereka kesulitan memahami dengan baik dan berpikir secara kritis.

Saat ini terdapat beragam jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran interaktif, termasuk video, gambar, presentasi PowerPoint, permainan, kuis, dan lain-lain. (Sukirmiyadi et al., 2021) menuturkan media merujuk pada segala hal yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat. Media tersebut dapat berfungsi sebagai alat yang merangsang atau memicu rasa ingin tahu siswa. Sebagai contoh, dalam menjelaskan konsep stratifikasi sosial, seorang guru dapat menggunakan media sebagai perantara yang membantu dalam proses interaksi dengan siswa (Syahroni et al., 2020). Dengan menggunakan video yang relevan tentang stratifikasi sosial, guru tersebut dapat menginspirasi minat siswa. Dalam hal ini, kemungkinan besar siswa akan merasa tertarik dan termotivasi untuk bertanya. (Anindita Trinura Novitasari et al., 2020). Pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu pendekatan kreatif dan terorganisir untuk menciptakan pengalaman yang mendukung proses belajar peserta didik. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk menjadi alat yang dapat memicu minat dan motivasi belajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran. Namun, penting untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berprestasi, penting bagi guru-guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mudah dipahami dan menguasai teknologi agar materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah (Hasibuan et al., 2022). Oleh karena itu, Pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif *Spinning Wheel* dan *Pop Up Book* bagi guru SD Negeri se-Kecamatan Muara Satu.

Media *Spinning Wheel* merupakan sebuah perangkat bulat yang dapat berputar dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Di dalamnya terdapat sebuah jarum penunjuk arah, serta bagian-bagian yang dapat diisi dengan berbagai masalah atau materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. (Prasetyo et al., 2022) menuturkan media pembelajaran *Spinning Wheel* ini dibuat untuk meningkatkan kualitas membaca, berbicara, dan menulis siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa media *Spinning Wheel* memfasilitasi partisipasi siswa dalam proses pemecahan masalah (Irma et al., 2020). Selanjutnya, media pembelajaran *Pop Up Book* adalah buku yang menggabungkan unsur tiga dimensi. Ketika buku tersebut dibuka, bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan dan memberikan visualisasi yang menarik, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang disajikan. Media *Pop-Up Book* memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) meningkatkan minat anak terhadap buku dan membaca, (2) mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan merangsang kreativitas siswa, (3) mampu menyampaikan makna melalui gambar-gambar yang menarik, serta memotivasi dan menginspirasi anak-anak untuk membaca (Setiyanigrum, 2020).

Salah satu indikator dari lingkungan belajar yang konstruktif adalah ketika pendidik mampu menggunakan berbagai media untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran penting karena dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk berdiskusi, memahami konsep, dan membentuk struktur pengetahuan baru melalui interaksi yang berkelanjutan (*social constructivism*). Namun, masalah yang muncul adalah bagaimana orientasi pembelajaran seharusnya dilakukan. Hal ini tidak terlepas dari upaya untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran inovatif khususnya media pembelajaran *Spinning Wheel* dan *Pop Up Book*, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Malikussaleh terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa berkomitmen untuk memberikan pelatihan dalam bentuk program pelatihan media pembelajaran inovatif kepada para guru. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada para guru SD untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat materi ajar menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi kebutuhan utama saat guru melaksanakan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi interaktif, kreatif, dan inovatif.

## Metode

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu *Participatory Rural Appraisal*. Metode ini berbentuk kegiatan penelitian yang meliputi aspek kehidupan masyarakat. Kajian yang dapat dilakukan bermacam-macam, tergantung aspek dan kebutuhan, bisa mengambil aspek perekonomian masyarakat dan potensi SDA/SDM (Muhsin, 2018). Bahkan, bisa juga mengambil dari kehidupan sosial-budaya, pendidikan, kesehatan hingga kehidupan politik. Pada prinsipnya, hasil dari kajian tersebut menghasilkan tiga hal yaitu memperoleh informasi terkait kondisi lingkungan tersebut, memperoleh informasi terkait dengan kebutuhan dan “permasalahan” yang menjadi masalah/kendala dan memperoleh informasi terkait dengan potensi lokal yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan SDA dan SDM.

Dengan menggunakan metode PRA ini, sekolah-sekolah di Kecamatan Muara Satu diintegrasikan sebagai subjek dan objek dalam program pelatihan dan pembuatan media pembelajaran inovatif. Pemilihan sekolah menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sekolah yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan pelatihan. Sekolah yang dipilih adalah SDN 1 Muara Satu, SDN 2 Muara Satu dan SDN 4 Muara Satu. Partisipasi sekolah-sekolah dimulai sejak awal, meliputi penyusunan kebutuhan program seperti menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan aktivitas sekolah, menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah sasaran, serta menetapkan tujuan dan manfaat dari program tersebut. Dalam posisi inklusif, sekolah menjadi bagian dari kegiatan pelatihan yang memberikan arahan dan panduan teknis untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Sari et al., 2023). Adapun penjelasan ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari tiga kegiatan yang harus dilakukan. Pertama, dilakukan observasi untuk memahami kondisi Sekolah Dasar di Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Observasi ini mencakup minat dan budaya belajar, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat atau pendorong dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kedua, dilakukan pemetaan masalah dan potensi berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi sebelumnya. Dalam tahap ini, masalah-masalah yang diidentifikasi dan potensi yang ditemukan dianalisis secara mendalam. Ketiga, setelah mendapatkan pemetaan dan potensi yang relevan, dilakukan penyusunan program kegiatan. Pentingnya melibatkan guru-guru dalam ketiga tahap ini adalah untuk menciptakan komunikasi dua arah dan memastikan tercapainya pemahaman bersama.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan, berbagai kegiatan yang telah direncanakan mulai dilaksanakan dengan melibatkan para aktor kepentingan. Para aktor ini diajak untuk berpartisipasi secara bersama-sama dalam menyukseskan berbagai kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

Tahapan kegiatan pelaksanaan terdiri dari:

### a. Pelatihan

Pelatihan diarahkan untuk memastikan bahwa dosen dan mahasiswa, sebagai pelaksana program, memahami tugas masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan antara individu yang terlibat dalam program tersebut. Selain itu, pelatihan juga bertujuan agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

### b. Pendampingan

Dosen dan mahasiswa yang telah ditugaskan bertindak sebagai pendamping bagi para pelaksana kegiatan, bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur.

## 3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, diperlukan evaluasi untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penggunaan media pembelajaran inovatif di kelas. Evaluasi tersebut meliputi penilaian menyeluruh terhadap proses mulai dari awal hingga akhir, serta mengevaluasi dampak atau manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang diisi oleh guru dan siswa. Hal ini akan menjadi pengukuran keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan.

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diterapkan untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sumber pendanaan untuk kegiatan ini sepenuhnya berasal dari PNBP Unimal tahun 2023. Adapun kegiatan yang dijalankan dalam Pengabdian kepada Masyarakat adalah “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif *Spinning Wheel* dan *Pop Up Book* bagi Guru SD Negeri se-Kecamatan Muara Satu”.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga sekolah dasar di Kecamatan Muara Satu, yakni SDN 1, SDN 2, dan SDN 4 Muara Satu. Tim PKM Universitas Malikussaleh memilih ketiga sekolah tersebut dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Selain itu, pemilihan didasarkan pada pertimbangan bahwa jarak dari universitas ke ketiga sekolah tersebut tidak terlalu jauh sehingga dapat diakses dengan mudah. SDN 1 Muara Satu berlokasi di Jalan Simpang IV Rancong, Batuphat Timur, Kota Lhokseumawe. Sedangkan SDN 2 Muara Satu berlokasi Jalan Medan-Banda Aceh Lr.Sekolah, Blang Naleung Mameh, Kec.Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Dan terakhir SDN 4 Muara Satu berlokasi Jalan Medan-Banda Aceh, Desa Blang Pulo, Kec.Muara Satu, Kota Lhokseumawe.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti beberapa langkah berikut. Pertama, tahap awal melibatkan permintaan izin kepada sekolah yang akan menjadi lokasi pelaksanaan. Permintaan izin ini diajukan dengan menyertakan surat pengantar dari LPPM Unimal. Kedua, setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, langkah ketiga adalah menyusun materi yang akan disampaikan kepada para guru. Tahap keempat, tindakan yang diperlukan adalah menandatangani MoA

(Memorandum of Agreement) untuk menjalin kerja sama yang lebih lanjut dengan sekolah. Terakhir, tahap kelima adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif *Spinning Wheel* dan *Pop Up Book* bagi Guru SD Negeri se-Kecamatan Muara Satu” ditujukan kepada guru sekolah dasar. Sasaran dalam pengabdian ini adalah guru, karena proses pembelajaran yang inovatif tergantung bagaimana cara guru memanfaatkan media ketika mengajar di kelas. Oleh sebab itu, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada para guru SD untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat materi ajar menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi kebutuhan utama saat guru melaksanakan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi interaktif, kreatif, dan inovatif.

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari, satu hari pada masing-masing sekolah. Kegiatan pengabdian di SDN 2 Muara Satu dilaksanakan pada Selasa, 19 September 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang guru. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pembukaan dan pemaparan materi oleh tim PKM serta selingan ice breaking. Guru SDN 2 Muara Satu menyimak pemaparan yang ditayangkan melalui infokus sekolah oleh tim PKM. Kemudian masuk sesi kedua adalah praktik pembuatan media *pop up book* dan *spinning wheel*. Di sini guru dibagi menjadi lima kelompok, tiga kelompok membuat media *spinning wheel* dan dua kelompok membuat *pop up book*. Saat proses pembuatan media *pop up book* dan *spinning wheel* guru merespon dengan penuh antusias, sehingga pembuatan media tersebut berjalan lancar dan tepat waktu serta hasil yang sangat memuaskan.



**Gambar 1:** Kegiatan Pengabdian di SDN 1 Muara Satu



**Gambar 2:** Kegiatan Pengabdian di SDN 2 Muara Satu



**Gambar 3:** Kegiatan Pengabdian di SDN 4 Muara Satu

Kegiatan ini tentunya memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini akan dijabarkan beberapa manfaat dari kegiatan pengabdian “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif *Spinning Wheel* dan *Pop Up Book* bagi Guru SD Negeri se-Kecamatan Muara Satu”.

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada guru se-Kecamatan Muara Satu terkait penggunaan media pembelajaran yang inovatif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih inovatif, terukur, dan terstruktur.
- b. Memberikan informasi kepada guru sekolah dasar se-Muara Satu terkait media pembelajaran yang kreatif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.
- c. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada guru sekolah dasar se- Kecamatan Muara Satu terkait alat peraga pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dengan menghadirkan beberapa alat peraga. Tentu saja hal ini akan membangkitkan stimulus dan respon siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.
- d. Pelatihan ini juga memberikan kontribusi bagi sekolah untuk melahirkan peserta didik yang berprestasi melalui inovasi pembelajaran yang dipaparkan dalam kegiatan pengabdian ini. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan kondusif dan kreatif, sehingga menumbuhkan semangat belajar peserta didik di sekolah tersebut.
- e. Pengabdian ini juga memberikan wawasan bagi peserta didik untuk lebih kompeten dalam membuat media ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik. Dengan pengetahuan yang telah didapat oleh peserta didik melalui kegiatan ini, maka peserta didik menjadi lebih kreatif dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan tugasnya.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan pada SDN 1 Muara Satu, SDN 2 Muara Satu dan SDN 4 Muara Satu terkait “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif *Spinning Wheel* dan *Pop Up Book* Bagi Guru SD Negeri Se-Kecamatan Muara Satu” diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, masih banyak guru yang tidak memahami cara membuat media pembelajaran inovatif khususnya *Spinning Wheel* dan *Pop Up Book* . Kedua, antusias luar biasa dari guru saat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Ketiga, pihak guru mengakui bahwa pelatihan ini akan memberikan dampak dan pengaruh positif bagi siswa selama proses pembelajaran karena media tersebut akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil evaluasi, maka tim pengabdian menyarankan beberapa hal berikut ini. Pertama, perlu adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran berkelanjutan sehingga guru-guru menjadi terampil dalam membuat media pembelajaran inovatif. Kedua, bagi tim pengabdian, perlu adanya pengkajian lebih mendalam terkait media pembelajaran inovatif yang lebih efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar.

### Daftar Rujukan

Anindita Trinura Novitasari, Indah Purnama Sari, & Zaeni Miftah. (2020). Pelatihan Membuat Media

- Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1848>
- Hasibuan, A., Setiawan, A., Daud, M., Siregar, W. V., Baidhawi, B., Hendrival, H., Kurniawan, R., & Safina, P. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 62–67.
- Irma, A., Syamsuri, A. S., & Arif, T. A. (2020). Jurnal Profesi Keguruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 54–63.
- Muhsin, A. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Deepublish.
- Prasetyo, T., Brawijaya, A., Fitriliani, A., & Kurniawati, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Cibogo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 12–20. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.28>
- Sari, A. M., Dewi, U. M., Wulanda, Syafrizal, & Ayunda, D. S. (2023). Introduction to Basic Measurement Tools to Support Science Learning at SD Negeri 9 Dewantara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2737>
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016*, 217–219.
- Sukirmiyadi, S., Febrianita, R., Sholihatin, E., & Pratama, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Artikulate Storyline di SMK Pesantren Terpadu Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(2), 325. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.325-332>
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170–178. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/28847>



